

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, PREFERENSI RISIKO
EKSEKUTIF DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Study Akuntansi Perpajakan*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : HIDAYATUL FADILAH HRP
NPM : 1705170047
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 April 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **HIDAYATUL FADILAH HRP**
NPM : **1705170047**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Kosentrasi : **AKUNTANSI PERPAJAKAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PREFERENSI RISIKO EKSEKUTIF DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : **(B+) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Penguji I

(SUKMALESMANA, S.E., M.Si)

Penguji II

(SURYA SANJAYA, SE., M.M)

Pembimbing

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : HIDAYATUL FADILAH HRP
NPM : 1705170047
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,
PREFERENSI RISIKO EKSEKUTIF DAN CAPITAL
INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 16 Maret 2022

Pembimbing Skripsi

(Fitriani Saragih., S.E., M.Si)

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Oleh :

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)



(H. JANURI, SE., M.M., M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

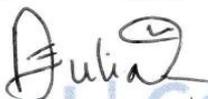
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hidayatul Fadilah Hrp
NPM : 1705170047
Nama Dosen Pembimbing : Fitriani Saragih., S.E., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Bab 1 tembus - Bab 2 belah - iden p2 mcrat.	1	
Bab 2	- tembus - kerangka konsep	1	
Bab 3	- pendahuluan - Teori analisis	1	
Bab 4	- pembal - kerangka konsep	1	
Bab 5	- kerangka	1	
Daftar Pustaka	- gundah merdeley	1	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	- see only	1	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Medan, 16 Maret 2022
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(Fitriani Saragih., S.E., M.Si)

Unggut | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : HIDAYATUL FADILAH HRP
NPM : 1705170047
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,
PREFERENSI RISIKO EKSEKUTIF DAN CAPITAL
INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



HIDAYATUL FADILAH HRP

ABSTRAK

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, PREFERENSI RISIKO EKSEKUTIF DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hidayatul Fadilah Hrp
Program Studi Akuntansi
hidayatulfadilah14@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak, untuk mengetahui pengaruh preferensi risiko eksekutif terhadap penghindaran pajak, untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak dan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, preferensi risiko eksekutif dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini seluruh Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 26 perusahaan dan sampel dari penelitian pada perusahaan manufaktur sebanyak 8 perusahaan dengan 6 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif, analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial, Uji Determinan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Preferensi Risiko Eksekutif secara parsial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, *Capital Intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan Secara simultan menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif dan *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,218 atau 21,8% yang artinya besarnya pengaruh dari Penghindaran Pajak dengan *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif dan *Capital Intensity* sedangkan sisanya 78,2% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan variabel lainnya

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif, *Capital Intensity* dan Penghindaran Pajak

ABSTRACT

EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, EXECUTIVE RISK PREFERENCE AND CAPITAL INTENSITY ON AVOIDANCE TAX ON FOOD SECTOR MANUFACTURING COMPANIES AND DRINK LISTED ON THE EXCHANGE INDONESIA EFFECT

Hidayatul Fadilah Hrp
Accounting Study Program
hidayatulfadilah14@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of corporate social responsibility on tax avoidance, to determine the effect of executive risk preferences on tax avoidance, to determine the effect of capital intensity on tax avoidance and to determine the effect of corporate social responsibility, executive risk preference and capital intensity on tax avoidance. in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all food and beverage companies listed on the BEI as many as 26 companies and samples from research on manufacturing companies were 8 companies with 6 years of observation. The data collection technique used in this research is documentation. The analysis technique used in this research is descriptive statistics, multiple linear regression analysis, partial test, and determinant test. The results show that Corporate Social Responsibility partially has no effect on Tax Avoidance, Executive Risk Preference partially affects Tax Avoidance, Capital Intensity partially has no effect on Tax Avoidance and Simultaneously shows that Corporate Social Responsibility, Executive Risk Preference and Capital Intensity have an effect Significantly on Tax Avoidance in Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. With an R Square value of 0.218 or 21.8%, which means the magnitude of the influence of Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility, Executive Risk Preference and Capital Intensity while the remaining 78.2% of other variables not examined by this study, for example company size , company profitability and other variables

Keywords: Corporate Social Responsibility, Executive Risk Preference, Capital Intensity and Tax Avoidance

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya. Tidak lupa pula shalawat dan salam senantiasa tercurahkan bagi Rasulullah SAW. Yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul

“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PREFERENSI RISIKO EKSEKUTIF DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”

Sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kelancaran penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang Tua tercinta yaitu, Ibunda Hayani Hasibuan dan Ayahanda Oloan Harahap yang telah memberikan dukungan kepada saya baik materi maupun moral.
2. Ketiga Adik-adik saya Rika Sylvia Hrp, Putri Amelia Hrp dan Adinda Aprilia Hrp yang telah memberikan dukungan kepada saya.

3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri ., S.E., M.M., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Ade Gunawan., S.E., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung., S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Zulia Hanum., S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
8. Bapak Riva Ubar Harahap., S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
9. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis yang dengan sukarela meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penulisan skripsi.
10. Alm. Bapak Boy Fadhly, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing penulis yang dengan sukarela meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penulisan skripsi.
11. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan penulis ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
12. Seluruh teman-teman seangkatan terutama Kelas A Akuntansi Malam dan terkhusus bagi Ridha Sufina Yusuf, Dani Nurdaniza, Syabilla Oktaviana,

M. Diki Darmawan, Muhyan Tayibi, Ilham Akbar, M. Angga Syahputra, Irvan, Dwicki Permadi dan Ramadhony yang selalu mendukung dalam penulisan skripsi dan mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan banyak keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Akuntansi Perpajakan.

Medan, Maret 2021

Penulis

Hidayatul Fadilah Hrp

NPM : 1705170047

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat penelitian	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Penghindaran Pajak	11
2.1.1.1 Pengertian Penghindaran Pajak	11
2.1.1.2 Karakter Penghindaran Pajak	12
2.1.1.3 Cara Melakukan Penghindaran Pajak	13
2.1.1.4 Pengukuran Penghindaran Pajak	14
2.1.2 Corporate Social Responsibility.....	16
2.1.2.1 Pengertian Corporate Social Responsibility	16
2.1.2.2 Manfaat Corporate Social Responsibility	18
2.1.2.3 Alasan Perusahaan Melaksanakan Corporate Social Responsibility	21

2.1.2.4 Prinsip-prinsip Corporate Social Responsibility	22
2.1.2.5 Tahap Mengelola Corporate Social Responsibility.....	22
2.1.2.6 Faktor-faktor Mempengaruhi Corporate Social Responsibility	25
2.1.2.7 Pengukuran Corporate Social Responsibility	25
2.1.3 Preferensi Risiko Eksekutif	26
2.1.3.1 Pengertian Preferensi Risiko Eksekutif	26
2.1.3.2 Pengukuran Preferensi Risiko Eksekutif	28
2.1.4 Capital Intensity	29
2.1.4.1 Pengertian Capital Intensity	29
2.1.4.2 Pengukuran Capital Intensity	30
2.2 Kerangka Konseptual.....	30
2.3 Hipotesis Penelitian	35
BAB 3 METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Definisi Operasional Variabel	37
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.4 Populasi dan Sampel	39
3.4.1 Populasi	39
3.4.2 Sampel	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6 Teknik Analisis Data	41
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Hasil Penelitian	46

4.1.1 Analisis Deskripsi.....	46
4.1.2.1 Uji Regresi Linear Berganda.....	53
4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik	55
4.1.1.2.1 Uji Normalitas.....	55
4.1.1.2.2 Uji Multikolineritas.....	56
4.1.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.1.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	58
4.1.4 Pengujian Hipotesis Secara Simultan.....	59
4.1.5 Koefisien Determinasi.....	59
4.2 Pembahasan.....	61
4.2.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak.....	61
4.2.2 Pengaruh Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak	63
4.2.3 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak.....	64
4.2.4 Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak.....	66
BAB 5 Kesimpulan Dan Saran.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	70
Daftar Pustaka.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	5
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	38
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	39
Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3.4 Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian	41
Tabel 4.1 Data Perhitungan Corporate Social Responsibility.....	46
Tabel 4.2 Data Perhitungan Preferensi Risiko Eksekutif	47
Tabel 4.3 Data Perhitungan Capital Intensity.....	49
Tabel 4.4 Data Perhitungan Penghindaran Pajak.....	50
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel 4.7 Uji Kolmogrov-Smirnov.....	56
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas.....	56
Tabel 4.9 Uji Parsial.....	58
Tabel 4.10 Uji Simultan.....	59
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi.....	60
Tabel 4.12 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual	35
Gambar 4.1 Penelitian Menggunakan Plot.....	55
Gambar 4.2 Penelitian Menggunakan Plot.....	58

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber pendanaan penting bagi perekonomian Indonesia. Dari pajaklah pemerintah dapat menjalankan program-programnya dalam tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, aset-aset publik, dan fasilitas umum lainnya. Pajak menjadi kontribusi yang sifatnya wajib bagi wajib pajak untuk dibayarkan kepada negara, baik wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan. Pajak yang dibayarkan berupa penghasilan wajib pajak yang diterima. Pemungutan pajak telah diatur dalam Undang-undang, dan setiap wajib pajak berbeda-beda sesuai dengan penghasilan masing-masing.

Bagi wajib pajak menginginkan untuk seminimal mungkin membayar pajak agar beban tidak terlalu besar, karena bagi wajib pajak (terutama wajib pajak badan) pembayaran pajak mengurangi penghasilan atau pendapatan sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan menilai apabila jumlah pajak yang dibayarkan tidak sesuai atau jumlahnya terlalu besar akan merugikan bagi perusahaan. Semakin besar pajak yang dibayarkan maka semakin besar pengeluaran perusahaan yang ditanggung oleh perusahaan.

Serta kemungkinan wajib pajak (badan) melalaikan kewajibannya membayar pajak, dengan melakukan penghindaran pajak baik secara legal ataupun ilegal. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang wajib dibayarkan oleh perusahaan kepada negara yang berdampak pada penurunan laba bersih yang dihasilkan selama satu periode. Oleh karena itu, terdapat kecenderungan dari

wajib pajak dalam hal ini perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Penghindaran pajak merupakan penghasilan secara legal yang masih sesuai ketentuan undang-undang perpajakan untuk memperkecil pembayaran pajak. Penghindaran pajak dapat dilakukan perusahaan untuk memperkecil pembayaran pajak dan meningkatkan arus kas perusahaan. Biaya hutang perusahaan ditentukan dari karakteristik perusahaan pemberi pinjaman, karena terdapat resiko kebangkrutan, biaya agensi dan masalah asimetri informasi yang ditanggung oleh pemberi pinjaman. Upaya memperkecil pembayaran pajak seperti penghindaran pajak merupakan pengganti dari penggunaan hutang. perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan meminimalkan penggunaan hutang untuk meningkatkan financial slack, mengurangi biaya dan resiko kebangkrutan yang akan mempengaruhi biaya hutang. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan itu sendiri (Dewi & Jati, 2014).

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan di sekitar wilayah aktivitas perusahaan itu berada. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR-disclosure) merupakan sebuah informasi yang diungkapkan oleh manajemen, sebagai sinyal kepada stakeholder tentang aktifitas yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan (Devita, 2015).

Penerapan CSR secara perlahan tidak lagi dianggap sebagai cost melainkan sebagai investasi perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang disingkat dengan CSR menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas dari pada hanya sekedar kepentingan perusahaan saja. Jika tingkat kinerja CSR dari suatu perusahaan tinggi, maka semakin rendah kemungkinan penghindaran pajak terjadi, dan analisis tambahan menunjukkan bahwa CSR memiliki hubungan dalam kategori masyarakat dan keanekaragaman mewakili unsur-unsur penting dari kinerja CSR yang mengurangi penghindaran pajak (Lanis & Richardson, 2011)

Preferensi resiko eksekutif terbagi menjadi dua, yaitu pengambil resiko (*risk taker*) dan penghindar resiko (*risk averse*). Eksekutif sebagai *risk taker* memiliki karakter yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan memiliki dorongan yang kuat untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi. Preferensi resiko yang dimiliki oleh eksekutif tentu berdasar pada pertimbangan yang ia yakini akan membawa manfaat untuk perusahaan. Pertimbangan yang ada tentu dipengaruhi oleh keahliannya dalam bidang-bidang yang dapat menunjang keputusannya, seperti keuangan dan hukum.

Preferensi risiko akan berpengaruh terhadap tanggung jawab dan kinerja eksekutif. Dampak yang dilakukan atas suatu tindakan juga akan dianalisis oleh eksekutif dengan tujuan untuk mendapatkan keputusan yang terbaik, termasuk keputusan untuk melakukan penghindaran pajak (Hanafi dan Harto, 2014).

Ada dua jenis karakter eksekutif dalam manajemen perusahaan, yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif yang bersifat *risk taker* cenderung lebih berani dalam pengambilan keputusan untuk meminimalkan pajak yang akan dibayar

sehingga dituntut untuk menaikkan *cash flow* perusahaan dan sebaliknya, eksekutif yang bersifat *risk averse* biasanya tidak menyukai risiko tercemin dari besar kecilnya risiko perusahaan (Budiman, 2012).

Capital intensity juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak yang salah satunya dapat diukur dengan proporsi aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan. *Capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap (Nugraha & Meiranto, 2015). *Capital intensity* berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung akan melakukan penghindaran pajak dengan meminimalkan beban pajak sehingga menghasilkan ETR yang lebih kecil (Nugraha & Meiranto, 2015).

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Perusahaan *food and beverages (F&B)* atau lebih dikenal dengan perusahaan makanan dan minuman adalah sub kelompok perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki jumlah anggota perusahaan yang lebih banyak dibandingkan jenis perusahaan lainnya yang terdapat dalam perusahaan manufaktur. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi makanan dan minuman dengan mengolah bahan mentah menjadi barang dalam proses atau menjadi barang jadi.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020, terdapat beberapa perusahaan yang

mengalami penurunan atas *corporate social responsibility*, preferensi risiko eksekutif dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2015-2020 yang dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman 2015-2020

No	Nama Perusahaan	Tahun	CSR	RISK	Capital Intensity	Pengh.Pajak
1	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2015	0,714	0,07	0,33	0,16
		2016	0,571	0,05	0,25	0,27
		2017	0,571	0,04	0,26	0,34
		2018	0,571	0,04	0,26	0,31
		2019	0,571	0,02	0,24	0,25
		2020	0,571	0,02	0,20	0,22
2	PT Akasha Wira International Tbk	2015	0,571	0,06	0,44	0,29
		2016	0,571	0,05	0,49	0,11
		2017	0,571	0,05	0,57	0,12
		2018	0,571	0,04	0,51	0,09
		2019	0,571	0,04	0,49	0,24
		2020	0,571	0,04	0,37	0,19
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2015	0,143	0,04	0,15	0,20
		2016	0,429	0,04	0,15	0,25
		2017	0,857	0,04	0,15	0,34
		2018	0,857	0,05	0,17	0,11
		2019	0,571	0,02	0,14	0,24
		2020	0,571	0,01	0,13	0,22
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	0,285	0,02	0,28	0,47
		2016	0,285	0,02	0,31	0,36
		2017	0,571	0,02	0,48	0,45
		2018	0,571	0,02	0,41	0,46
		2019	0,571	0,02	0,45	0,33
		2020	0,571	0,01	0,28	0,30
5	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2015	0,571	0,02	0,61	0,27
		2016	0,571	0,02	0,56	0,19
		2017	0,571	0,05	0,54	0,26
		2018	0,571	0,04	0,53	0,30
		2019	0,571	0,04	0,54	0,26
		2020	0,571	0,05	0,51	0,28
6	PT Mayora Indah Tbk	2015	0,571	0,03	0,33	0,13
		2016	0,571	0,02	0,30	0,29
		2017	0,571	0,01	0,29	0,27
		2018	0,571	0,01	0,23	0,30
		2019	0,571	0,01	0,25	0,24
		2020	0,571	0,01	0,25	0,24

		2020	0,571	0,01	0,31	0,22
--	--	------	-------	------	------	------

No	Nama Perusahaan	Tahun	CSR	RISK	Capital Intensity	Pengh.Pajak
7	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2015	0,285	0,07	0,85	0,29
		2016	0,285	0,05	0,63	0,04
		2017	0,571	0,05	0,59	-0,04
		2018	0,571	0,05	0,31	0,02
		2019	0,571	0,05	0,34	-0,26
		2020	0,571	0,06	0,40	-0,18
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2015	0,571	0,03	0,67	0,29
		2016	0,571	0,03	0,63	0,24
		2017	0,571	0,02	0,44	0,27
		2018	0,571	0,02	0,51	0,32
		2019	0,571	0,02	0,54	0,25
		2020	0,571	0,01	0,55	0,24

Sumber : IDX

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk beberapa perusahaan yang mengalami penurunan diikuti dengan menurunnya penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan. Hal ini bertentangan dengan teori (Pradipta & Supriyadi, 2015) menyatakan bahwa CSR mampu menurunkan tindakan penghindaran pajak. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan CSR yang tinggi akan mampu meminimalkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, dimana *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa preferensi risiko eksekutif untuk beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan tidak diikuti dengan menurunnya penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan. Hal ini bertentangan dengan teori (Amri, 2017) menyatakan semakin tinggi risiko yang diambil, akan semakin besar return yang didapatkan. Diantara berbagai tindakan eksekutif yang berisiko adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak

perusahaan yang dilakukan perusahaan akan berpengaruh terhadap beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil yang mengimplikasi meningkatkan jumlah *cash flow* perusahaan. Jadi semakin tinggi preferensi risiko eksekutif maka akan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Sedangkan untuk *Capital Intensity* untuk beberapa perusahaan mengalami penurunan yang juga diikuti dengan menurunnya penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan. Hal ini juga bertentangan dengan teori yang dinyatakan (Rodriguez & Arias, 2012) menyebutkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang rendah.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Sandra & Anwar, 2018) yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat di variabel bebas dimana penelitian sekarang yang dilakukan dengan menggunakan *corporate social responsibility*, *capital intensity* dan *leverage* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility*, preferensi risiko eksekutif dan *Capital Intensity*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan pada beberapa perusahaan untuk tahun 2015-2020 cenderung mengalami penurunan yang juga diikuti dengan menurunnya penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan.
2. Preferensi risiko eksekutif untuk beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan diikuti dengan menurunnya penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan
3. *Capital Intensity* untuk beberapa perusahaan tahun 2015-2020 cenderung mengalami penurunan yang juga diikuti dengan menurunnya penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh preferensi risiko eksekutif terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah ada pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh *corporate social responsibility*, preferensi risiko eksekutif dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh preferensi risiko eksekutif terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, preferensi risiko eksekutif dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penghindaran pajak yang dikaitkan dengan *corporate social responsibility*, preferensi risiko eksekutif dan *capital intensity*.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melaksanakan penghindaran pajak yang dilihat dari penggunaan *corporate social responsibility*, preferensi risiko eksekutif dan *capital intensity*.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya,

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan, acuan dan wawasan bagi para peneliti berikutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Penghindaran Pajak

2.1.1.1 Pengertian Penghindaran Pajak

Pajak merupakan sumber penerimaan terpenting bagi negara untuk membiayai pembangunan di negara ini, disamping penerimaan dari sektor migas, pemerintah telah berusaha keras untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak dengan melakukan berbagai tindakan seperti ekstensifikasi pajak, sosialisasi peraturan perpajakan dan lain sebagainya (Hanum, 2012). Pengertian *Tax Avoidance* menurut (Rahayu, 2010) yaitu: “Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan usaha yang sama yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”.

Menurut (Rahayu, 2010) yaitu: “Cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan”.

Menurut (Suandy, 2011) yaitu: “rekayasa ‘tax affairs’ yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis di undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang atau dapat juga terjadi dalam bunyi ketentuan undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang.”

Menurut (Pohan, 2016) *tax avoidance* merupakan: “Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan

teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang”.

Dari penjelasan mengenai tax avoidance diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan. Metode dan teknik dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

2.1.1.2 Karakter Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation (OECD) (Coancil of Executive Secretaries of Tax Organization* (Suandy, 2011)) terdapat tiga karakter dari tax avoidance sebagai berikut:

- 1) Adanya unsur artificial arrangement, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- 2) Skema semacam ini sering memanfaatkan loopholes (celah) dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, yang berlawanan dari isi undang-undang sebenarnya.
- 3) Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini di mana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin.

2.1.1.3 Cara Melakukan Penghindaran Pajak

Di penelitian (Surbakti, 2012) diungkapkan beberapa cara perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
- 2) Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
- 3) Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
- 4) Membebankan depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
- 5) Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.”

Selain itu, penghindaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara menurut (Prakosa, 2014) sebagai berikut:

- 1) Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).
- 2) Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*).
- 3) Ketentuan anti avoidance atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation*

(*Specific Anti Avoidance Rule*), serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).”

Penghindaran pajak bukannya bebas biaya. Beberapa biaya yang harus ditanggung yaitu pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan penghindaran pajak, dan adanya risiko jika penghindaran pajak terungkap. Risiko ini mulai dari yang dapat dilihat yaitu bunga dan denda; dan yang tidak terlihat yaitu kehilangan reputasi perusahaan yang berakibat buruk untuk kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan.

2.1.1.4 Pengukuran Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak dapat diukur dengan beberapa pengukuran. Menurut (Hanlon & Heitzman, 2010) terdapat dua belas cara yang dapat digunakan dalam mengukur *tax avoidance* yang dirangkum dalam tabel berikut: Salah satu pengukuran *tax avoidance* menurut (Hanlon & Heitzman, 2010) adalah *Current Effective Tax Rate* (CETR) merupakan cara untuk mengukur *tax avoidance* dengan rasio pembayaran beban pajak kini atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan (*pretax income*). Pembayaran beban pajak kini terdapat dalam Laporan Laba Rugi pada pos “beban pajak kini” di “beban (manfaat) pajak penghasilan” dan laba perusahaan sebelum pajak juga terdapat dalam Laporan Laba Rugi pada pos “laba sebelum pajak penghasilan”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tarif pajak efektif atau lebih dikenal dengan *Current Effective Tax Rate* (CETR). *Current ETR* dipilih penulis karena rasio ini dapat mengakomodasikan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sehingga dapat mengukur *tax avoidance* dalam jangka pendek. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan *Current ETR* menurut (Dyreg,

Hanlon, & Maydew, 2010) baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena Current ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan Current ETR dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran tax avoidance berdasarkan model GAAP ETR.

ETR yaitu : “sebagai rasio (dalam presentase) dari pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan total pendapatan sebelum pajak penghasilan akuntansi sehingga dapat mengetahui seberapa besar presentase perubahan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh perusahaan.” Adapun perhitungannya yang terdapat pada tabel pengukuran tax avoidance menurut (Hanlon & Heitzman, 2010) mengenai Current ETR seperti berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Pembayaran pajak (Cash tax paid) adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan laporan keuangan arus kas perusahaan. Semakin besar CETR ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan (Budiman & Setiyono, 2012). Pengukuran *tax avoidance* menggunakan ETR menurut (Simarmata & Cahyonowati, 2014) baik digunakan untuk: “Menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan ETR dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas

pengukuran tax avoidance berdasarkan model GAAP ETR. Semakin kecil nilai ETR, artinya semakin besar penghindaran pajaknya, begitupun sebaliknya.”

Menurut (Simarmata & Cahyonowati, 2014) terdapat permasalahan atau keterbatasan yang muncul dari perhitungan berdasarkan model GAAP ETR tersebut antara lain:

- 1) GAAP ETR hanya berdasarkan pada data 1 periode, dimana ada kemungkinan terjadinya variasi dalam ETR tahunan. Hal tersebut dapat menyebabkan kebiasaan dalam perhitungan dan perilaku tax avoidance yang dilakukan perusahaan.
- 2) *Tax Expense* merupakan jumlah dari beban pajak tangguhan yang menggambarkan jumlah pajak yang akan datang sebagai konsekuensi atas adanya temporary different. Oleh sebab itu, GAAP ETR tidak dapat mencerminkan *tax avoidance* perusahaan.

2.1.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.1.2.1 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Corporate Social Responsibility (CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact to society.

Definisi ini pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana mengelola perusahaan baik sebagian maupun keseluruhan memiliki dampak positif bagi

dirinya dan lingkungannya. Perusahaan harus mampu mengelola operasi bisnisnya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan (Hadi, 2014).

Menurut (Suharto, 2010) mengemukakan pendapatnya mengenai definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (profit) bagi kepentingan pembangunan manusia (people) dan lingkungan (planet) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (procedure) yang tepat dan profesional.

Menurut (Ardianto & Machfudz, 2011) yang mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memerhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

Menurut (Wahyudi & Azheri, 2010) berpendapat bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan para stakeholder dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.

Dari definisi maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen perusahaan untuk menciptakan

kesejahteraan di wilayah kerja perusahaan tersebut dengan tetap mengedepankan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan.

2.1.2.2 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Suatu perusahaan dalam menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR) , harus memberikan perhatian kepada tiga 3 (tiga) hal yaitu laba, lingkungan dan masyarakat. Laba perusahaan, dapat memberikan deviden bagi pemegang saham dengan mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh guna membiayai pertumbuhan dan pengembangan usaha di masa depan, serta membayar pajak kepada pemerintah. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dipandang sebagai aset strategis dan kompetitif bagi perusahaan di tengah iklim bisnis yang semakin sarat kompetisi. Perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) , diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek namun juga turut berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar dalam jangka panjang. Menurut (Susanto, 2010) Terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh dalam menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR) khususnya dilihat dari sisi perusahaan yaitu:

- 1) Mengurangi resiko dan tuduhan terhadap perlakuan yang tidak pantas yang diterima perusahaan
- 2) Sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis
- 3) Keterlibatan dan kebanggaan karyawan, karena karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, yang

secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

- 4) *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para stakeholder-nya. Meningkatkan penjualan seperti yang terungkap dalam riset Roper *Search World wide*, yaitu bahwa konsumen akan lebih menyukai produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang konsisten menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga memiliki reputasi yang baik.

Sementara itu, menurut (Mursitama, 2011) manfaat eksternal dan internal yang dapat diperoleh perusahaan dari penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai berikut adalah:

- 1) Manfaat eksternal

- a) Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan meningkatkan reputasi perusahaan sebagai badan hukum yang mengemban dengan baik pertanggungjawaban secara sosial. Hal ini menyangkut pemberian pelayanan yang baik kepada pihak eksternal atau pemangku kepentingan eksternal.
- b) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan satu bentuk differensiasi produk yang baik, artinya, sebuah produk yang memenuhi persyaratan-persyaratan ramah lingkungan dan merupakan hasil dari perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial. Sangat diperlukan kesesuaian antara berbagai aktifitas sosial dengan karakteristik perusahaan yang juga khas. Karakteristik ini

mempunyai ekspektasi dari para pemangku kepentingan tentang bagaimana seharusnya perusahaan bertindak.

- c) Melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan membuka kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara publik merupakan instrument untuk komunikasi yang baik dengan khalayak. Pada gilirannya semua akan membantu menciptakan reputasi image perusahaan yang lebih baik.
- d) Kontribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan akan dapat terwujud paling tidak dalam dua bentuk. Pertama, dampak positif yang timbul sebagai insentif (rewards) atas tingkah laku positif dari perusahaan. Kedua, kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya konsekuensi dari tindakan yang buruk atau dikenal sebagai “jaring pengaman” atau safety nets bagi perusahaan (Mursitama, 2011).

2) Manfaat eksternal

- a) Pengembangan aktifitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Aktifitas tersebut butuh praktik-praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab sosial.
- b) Adanya pencegahan polusi dan reorganisasi pengelolaan proses produksi dan aliran bahan baku, serta hubungan dengan pemasok berjalan dengan baik.
- c) Menciptakan budaya perusahaan, kapabilitas sumber daya manusia, dan organisasi yang baik.

- d) Kinerja keuangan perusahaan, terutama harga saham bagi perusahaan yang telah go public, menjadi lebih baik.

2.1.2.3 Alasan Perusahaan Melaksanakan *Corporate Social Responsibility*

Terdapat 3 (tiga) alasan penting mengapa suatu perusahaan harus melaksanakan (CSR) (Mursitama, 2011). Hal ini, khususnya terkait dengan perusahaan ekstraktif antara lain:

- 1) Pertama, perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. Perusahaan harus menyadari bahwa mereka beroperasi dalam satu tatanan lingkungan masyarakat. Kegiatan sosial berfungsi sebagai kompensasi atau upaya timbal balik atas penguasaan sumber daya alam atau sumber daya ekonomi oleh perusahaan yang kadang bersifat ekspansif dan eksploratif, disamping sebagai kompensasi sosial karena timbul keresahan pada masyarakat.
- 2) Kedua, kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme. Tujuannya adalah untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, setidaknya izin untuk melakukan operasi yang sifatnya kultural. Wajar bila perusahaan juga dituntut untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, sehingga bisa tercipta harmonisasi hubungan bahkan pendongkrakan citra dan performa perusahaan.
- 3) Ketiga, kegiatan (CSR) merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindarkan konflik sosial. Potensi konflik itu bisa berasal

akibat dari dampak operasional perusahaan atau akibat kesenjangan struktural dan ekonomis yang timbul antara masyarakat dengan komponen perusahaan (Wibisono, 2010).

2.1.2.4 Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut (Hadi, 2014) mengurai prinsip-prinsip (CSR) menjadi 3 (tiga) yaitu :

- 1) *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktifitas yang telah dilakukan.
- 2) *Transparency*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.
- 3) *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktifitas (action) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan.

2.1.2.5 Tahap-tahap Mengelola *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut (Wibisono, 2010) Umumnya perusahaan yang menerapkan CSR menggunakan 4 (empat) tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap evaluasi dan tahap pelaporan.

- 1) Tahap perencanaan

Gagal merencanakan sama artinya dengan merencanakan untuk gagal. Istilah ini rasanya tepat untuk menggambarkan pentingnya sebuah perencanaan. Perencanaan terdiri atas tiga langkah yaitu:

a) Awareness bulding

Merupakan langka awal untuk membangun kesadaran arti pentingnya (CSR) dan komitmen manajemen. Upaya ini dapat dilakukan atara lain melalui seminar, lokakarya, Diskusi kelompok dan lain-lain.

b) (CSR) assesement

Merupakan upaya untuk memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapatkan prioritas, perhatian dan langkah-langkah yang tepat untuk membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan (CSR) secara efektif.

c) (CSR) manual building

Merupakan pedoman implementasi dari hasil assesment yang telah dilakukan. Upaya yang harus dilakukan antara lain melalui benchmarking (mempelajari program (CSR) dari perusahaan lain yang dinilai lebih sukses dalam implementasi program ini), menggali dari referensi atau bagi perusahaan yang inginnginkan langkah instan, penyusunan manual ini dapat dilakukan dengan meminta bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan..

2) Tahap implementasi

Tahapan implementasi terdiri dari 3 (tiga) langkah utama yaitu:

a) Sosialisasi

Sosialisasi diperlukan untuk memperkenalkan kepada komponen perusahaan mengenai berbagai aspek yang terkait dengan implementasi (CSR) khususnya mengenai pedoman penerapan (CSR) dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan penuh seluruh komponen perusahaan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada dasarnya harus sejalan dengan pedoman (CSR) yang ada, berdasarkan roadmap yang telah disusun.

c) Internalisasi

Internalisasi adalah tahap jangka panjang mencakup upaya-upaya untuk memperkenalkan (CSR) di dalam seluruh proses bisnis perusahaan seperti melalui sistem manajemen kinerja.

3) Tahap evaluasi

Setelah program (CSR) diimplementasikan, langkah berikutnya adalah evaluasi program. Tahap evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektifitas penerapan (CSR). Evaluasi bukan tindakan untuk mencari-cari kesalahan atau mencari kambing hitam. Evaluasi justru dilakukan untuk pengambilan keputusan. Misalnya, keputusan untuk menghentikan, melanjutkan atau memperbaiki dan mengembangkan aspek-aspek tertentu dari program yang telah diimplementasikan.

4) Pelaporan

Pelaporan diperlukan dalam rangka membangun sistem informasi baik untuk proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Selain berfungsi untuk keperluan shareholder juga untuk stakeholder lainnya yang memerlukan informasi tersebut. Perusahaan bebas menentukan bentuk atau format reporting yang dibuatnya karena memang standar baku yang ditentukan.

2.1.2.6 Faktor-Faktor Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut (Rusdianto, 2013) menjelaskan ada banyak hal yang membuat perusahaan mengungkapkan CSR-nya, yaitu:

- 1) Keinginan untuk mematuhi persyaratan yang terdapat dalam undang-undang.
- 2) Pertimbangan rasionalitas ekonomi.
- 3) Keyakinan dalam proses akuntabilitas untuk melaporkan.
- 4) Keinginan untuk memenuhi persyaratan peminjaman.
- 5) Pemenuhan kebutuhan informasi pada masyarakat.
- 6) Sebagai konsekuensi atas ancaman terhadap legitimasi perusahaan.
- 7) Untuk mengukur kelompok stakeholder yang mempunyai pengaruh yang kuat.
- 8) Untuk mematuhi persyaratan industri tertentu.
- 9) Untuk mendapatkan penghargaan pelaporan tertentu.

2.1.2.7 Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Implementasi (CSR) yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan sangat bergantung kepada misi, budaya, lingkungan dan profil resiko serta kondisi operasional masing-masing perusahaan. Banyak perusahaan yang telah melibatkan diri dalam aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan pelanggan, karyawan, komunitas dan lingkungan sekitar, merupakan titik awal yang baik menuju (CSR) yang lebih luas. Pelaksanaan (CSR) dapat dilaksanakan menurut prioritas yang didasarkan pada ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Wibisono, 2010) adapun pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate social responsibility disclosure index* perusahaan j

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j 78

X_{ij} : 1 jika item yang diungkapkan ada dalam laporan tahunan dan 0
jika item yang diungkapkan tidak ada

2.1.3 Preferensi Resiko Eksekutif

2.1.3.1 Pengertian Preferensi Resiko Eksekutif

Preferensi resiko yang dimiliki oleh eksekutif terbagi kedalam dua jenis yaitu pengambil resiko (*risk taker*) dan penghindar resiko (*risk averse*) (Kurniawan & Trisnawati, 2019). Eksekutif dengan preferensi *risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani mengambil resiko dalam keputusan bisnis karena memiliki pemahaman bahwa semakin tinggi resiko maka semakin tinggi keuntungan yang akan didapatkan. Preferensi mereka sebagai *risk taker* dalam

pengambilan keputusan juga dipengaruhi dengan pandangan akan suatu pencapaian keberhasilan seperti kekayaan, penghasilan, posisi/jabatan, dan wewenang. Mereka memiliki keinginan yang tinggi untuk bisa mencapai penghasilan, jabatan maupun wewenang yang lebih tinggi lagi.

Eksekutif *risk taker* memiliki kemauan untuk mengurangi penghindaran terhadap resiko pengambilan keputusan bisnis (Cain dan Stephen, 2016). Oleh sebab itu, seseorang eksekutif yang dapat mencapai posisi yang lebih tinggi dinilai disebabkan karena karakternya yang berani dalam mengambil resiko dan selalu bekerja dengan sebaik mungkin. Akan tetapi, keberanian seseorang dalam menghadapi resiko tidak selamanya berjalan sesuai harapan. Keberanian eksekutif dalam mengambil keputusan yang beresiko tetap saja memiliki peluang gagal sehingga keputusan tersebut bisa saja menggagalkan rencana karirnya kedepan.

Preferensi risiko eksekutif merupakan konsekuensi yang akan dimiliki eksekutif sebagai akibat tindakan yang diambilnya. Tindakan eksekutif sebagai penentu keputusan akan mempertimbangkan berbagai aspek. Dampak tindakan tersebut juga dianalisis secara akurat oleh eksekutif agar keputusan yang diambil memiliki dampak negatif yang paling kecil (Hanafi dan Harto, 2014).

Jenis karakter individu eksekutif yang duduk dalam manajemen perusahaan apakah mereka merupakan *risk taker* atau *risk averse* tercermin pada besar-kecilnya risiko perusahaan yang ada. *Corporate risk* mencerminkan penyimpangan atau deviasi standar dari earning baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan atau mungkin lebih dari yang direncanakan, semakin besar deviasi pendapatan perusahaan mengindikasikan semakin besar

pula risiko perusahaan yang ada. Menurut Paligrova (2010) untuk mengukur risiko perusahaan ini dapat dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi dengan total aset perusahaan (Budiman dan Setiyono, 2012).

2.1.3.2 Pengukuran Preferensi Resiko Eksekutif

Jenis karakter individu eksekutif yang duduk dalam manajemen perusahaan apakah mereka merupakan *risk taker* atau *risk averse* tercermin pada besar-kecilnya risiko perusahaan yang ada. *Corporate risk* mencerminkan penyimpangan atau deviasi standar dari earning baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan atau mungkin lebih dari yang direncanakan, semakin besar deviasi pendapatan perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang ada. Menurut Paligrova (2010) untuk mengukur risiko perusahaan ini dapat dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*) selama 5 tahun terakhir dibagi dengan total aset perusahaan (Budiman dan Setiyono, 2012).

$$\text{RISK} = \frac{\sqrt{\sum(E-1T\Sigma E)^2}}{T-1}$$

Keterangan:

E = EBITDA (*Earning Before Interest Tax Depreciation Amortization*)/ Total Asset

T = Total Sampel

2.1.4 *Capital Intensity*

2.1.4.1 Pengertian *Capital Intensity*

Intensitas modal (*Capital Intensity*) merupakan rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Menurut (Steyn, 2012) mendefinisikan intensitas modal sebagai berikut: “*Capital intensity refers to the amount of capital a business requires to generate on unit of revenue. It therefore gives an indication of the amount of plant, property, equipment, and other tangible assets required to produce a unit of sales*”. Sementara itu, intensitas modal didefinisikan oleh (Noor, 2010) sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap.

Selaras dengan pernyataan (H. R. Hanum & Zulaikha, 2013) intensitas modal diukur dengan melihat seberapa besar aset tetap yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Sartono, 2010) intensitas modal merupakan rasio fixed asset, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti, terhadap total aset. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk fixed asset (aktiva tetap). Perputaran total aktiva (total asset turnover) apabila dibalik akan menjadi intensitas modal.

Menurut (Daljono, 2013) rasio intensitas modal ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio intensitas modal berarti

semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Menurut (Wahyuningtyas, 2014) rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai suatu intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dalam merebut pasar yang diinginkan oleh perusahaan. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan penjualan yang ada di perusahaan sehingga akan berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan.

2.1.4.2 Pengukuran *Capital Intensity*

Pengukuran Intensitas Modal Intensitas modal merupakan rasio yang sering dikaitkan dengan dua hal di antaranya investasi aset tetap (intensitas modal) (Wahyuningtyas, 2014), berikut penjelasannya:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian ini menggunakan rumus intensitas modal dari sisi aset tetap karena penelitian mengenai penghindaran pajak menggunakan rumus perbandingan aset tetap dengan total aset.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk nyata kepedulian kalangan dunia usaha terhadap lingkungan di sekitarnya (Hidup, 2012). Kegiatan CSR dilakukan di berbagai bidang dalam rangka membangun dan memenuhi tanggung jawab perusahaan, bidang kegiatan CSR dapat berupa ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan bahkan sosial budaya.

Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta & Supriyadi, 2015) menyatakan bahwa CSR mampu menurunkan tindakan penghindaran pajak. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan CSR yang tinggi akan mampu meminimalkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Perusahaan yang melakukan CSR mempunyai tingkat kesadaran yang berbeda beda. Perusahaan yang wajib melakukan CSR merupakan perusahaan yang berkaitan secara langsung dengan sumber daya alam. Hal ini menjelaskan bahwa CSR yang dilakukan perusahaan merupakan sebuah kewajiban, sama seperti halnya pajak yang dibebankan pada perusahaan. Jadi, perusahaan yang melakukan CSR dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, karena aktivitas CSR yang dilakukan dapat menekan laba yang akan diperoleh.

Penelitian terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) pernah dilakukan oleh (Sandra & Anwar, 2018) yang menemukan bahwa Corporate Sosial Responsibility (CSR) berpengaruh positif pada penghindaran pajak

2.2.2 Pengaruh Preferensi risiko eksekutif terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Preferensi risiko eksekutif merupakan konsekuensi yang akan dimiliki eksekutif sebagai akibat tindakan yang diambilnya. Tindakan eksekutif sebagai penentu keputusan akan mempertimbangkan berbagai aspek. Dampak tindakan tersebut juga dianalisis secara akurat oleh eksekutif agar keputusan yang diambil memiliki dampak negatif yang paling kecil (Hanafi dan Harto, 2014).

Eksekutif yang memiliki preferensi *risk taker* mempunyai keberanian yang lebih besar dalam menentukan kebijakan yang berpotensi menimbulkan risikonya yang tinggi. Namun *risk taker* dengan keberaniannya juga diberi beban agar dapat memberi *cash flow* yang lebih tinggi bagi perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk menyeimbangkan risiko yang timbul atas keberaniannya mengambil suatu tindakan atau keputusan (Hanafi dan Harto, 2014).

Preferensi risiko akan berpengaruh terhadap tanggung jawab dan kinerja eksekutif. Dampak yang dilakukan atas suatu tindakan juga akan dianalisis oleh eksekutif dengan tujuan untuk mendapatkan keputusan yang terbaik, termasuk keputusan untuk melakukan penghindaran pajak (Hanafi dan Harto, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Amri, 2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko yang diambil, akan semakin besar return yang didapatkan. Diantara berbagai tindakan eksekutif yang berisiko adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak perusahaan yang dilakukan perusahaan akan berpengaruh terhadap beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil yang mengimplikasi meningkatkan jumlah *cash flow* perusahaan. Jadi semakin

tinggi preferensi risiko eksekutif maka akan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Butje dan Tjondro (2014), Hanafi dan Harto (2014), dan Budiman dan Setiyono (2012), membuktikan bahwa preferensi risiko eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* yang ditandai dengan eksekutif yang memiliki sifat *risk taker* akan lebih mempengaruhi *tax avoidance* karena lebih berani mengambil risiko.

2.2.3 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Capital Intensity adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* akan diproksikan dengan intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Aset tetap memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya yang muncul akibat adanya penyusutan setiap tahunnya. Karena beban penyusutan dapat menjadi pengurang pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan aset tetap yang tinggi akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan tingkat aset tetap yang rendah.

Menurut (Rodriguez & Arias, 2012) menyebutkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang

lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang rendah. Menurut (Sabli & Noor, 2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak, sehingga mempunyai effective tax rate yang rendah.

Penelitian terkait capital intensity ratio pernah dilakukan oleh Rifai & Atiningsih, 2019) yang menemukan bahwa capital intensity ratio berpengaruh positif pada penghindaran pajak

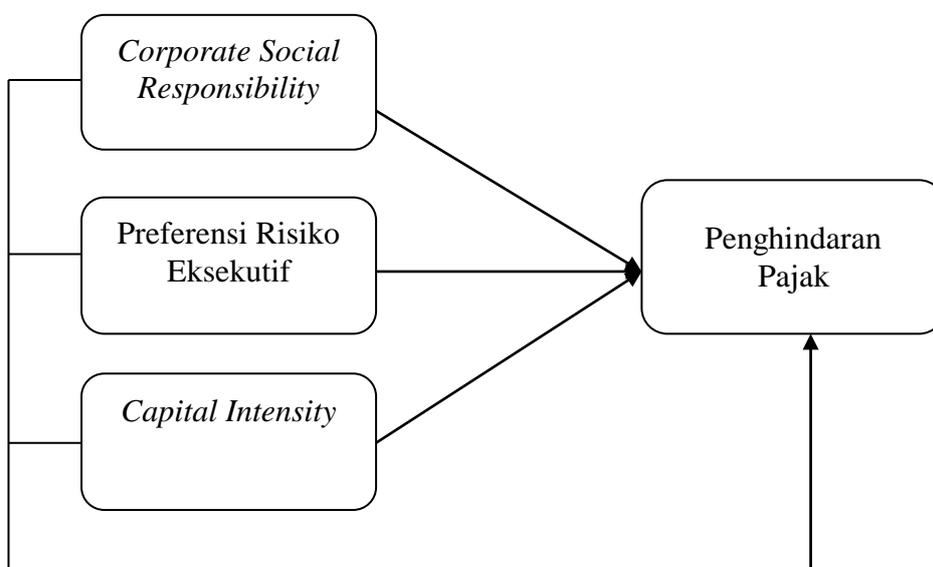
2.2.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan (Maharani & Suardana, 2014). Penghindaran pajak secara literal tidak ada hukum yang dilanggar, namun semua pihak sepakat bahwa penghindaran pajak secara praktik tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak secara langsung berdampak pada berkurangnya pajak, yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak oleh negara. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan itu sendiri (Dewi & Jati, 2014).

Tax avoidance dapat dilakukan perusahaan untuk memperkecil pembayaran pajak dan meningkatkan arus kas perusahaan. Biaya hutang perusahaan ditentukan dari karakteristik perusahaan pemberi pinjaman, karena terdapat resiko kebangkrutan, biaya agensi dan masalah asimetri informasi yang

ditanggung oleh pemberi pinjaman. Ada beberapa hal yang mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, salah satunya dilihat dari *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif dan *Capital Intensity*

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori diuraikan maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban (Sugiyono, 2013). Maka hipotesis dari penelitian adalah:

1. Ada pengaruh *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Ada pengaruh Preferensi Risiko Eksekutif terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh *corporate social responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis asosiatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (atau lebih) tersebut. Di mana hubungan antara variabel dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis. Dimana penelitian ini dilakukan membahas mengenai pengaruh *corporate social responsibility (CSR)*, Preferensi Risiko Eksekutif dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.. Berdasarkan judul Penelitian yaitu Pengaruh *corporate social responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan. Maka definisi setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X ₁)	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan di wilayah kerja perusahaan tersebut dengan tetap mengedepankan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
Preferensi Risiko Eksekutif (X ₂)	Preferensi risiko eksekutif merupakan konsekuensi yang akan dimiliki eksekutif sebagai akibat tindakan yang diambilnya. Tindakan eksekutif sebagai penentu keputusan akan mempertimbangkan berbagai aspek	$RISK = \frac{\sqrt{\Sigma(E-1T\Sigma E)^2}}{T-1}$	Rasio
<i>Capital Intensity</i> (X ₃)	<i>Capital Intensity</i> diukur dengan melihat seberapa besar aset tetap yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Penghindaran pajak (Y)	Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2020. Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk perusahaan manufaktur melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data.

Penelitian ini direncanakan di bulan Maret 2021 sampai dengan Agustus 2021 dengan perencanaan waktu seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Mar				Apr				Mei				Jun				Jul				Agus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal				■																				
Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
Seminar Proposal												■												
Perbaikan Proposal												■												
Pengumpulan Data													■	■	■	■	■	■	■	■				
Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■				
Sidang Skripsi																								■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan individu atau obyek penelitian yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi adalah Wilayah Generalisasi terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2015-2020. Adapun jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak untuk tahun 2015-2020 sejumlah 26

perusahaan. Perusahaan-perusahaan Makanan dan Minuman lebih berdampak dan berpengaruh lebih besar terhadap lingkungan disekitarnya sebagai akibat dari aktifitas yang dilakukan perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Lesmana, 2018). Sampel digunakan apabila peneliti tidak mampu menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Anggota populasi yang diambil sebagai sampel harus mampu mewakili seluruh anggota populasi sehingga hasil penelitian terhadap populasi tetap menghasilkan kesimpulan yang valid. Berikut ini adalah kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020
- b. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2015-2020.
- c. Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengungkapkan CSR pada laporan tahunan untuk tahun 2015-2020.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengembalian Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	26
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2015-2020	11
3.	Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengungkapkan CSR pada laporan tahunan untuk tahun 2015-2020	8
4.	Jumlah Sampel	8

Berikut nama perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian adalah :

Tabel 3.4
Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
2.	PT Akasha Wira International Tbk
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6.	PT Mayora Indah Tbk
7.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
8.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Sumber : BEI

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini penyajian data menggunakan tabel dan analisis datanya menggunakan mean

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regresional analysis*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Penghindaran Pajak
- X_1 = *Corporate Social Responsibility*
- X_2 = Preferensi Risiko Eksekutif
- X_3 = *Capital Intensity*
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
- e = Variabel pengganggu

Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik, yang terdiri dari beberapa pengujian, diantaranya :

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang dilakukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas:

3.6.2.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variabel dan independent variabel keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Mendeteksi melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara sesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013).

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dimana uji t mencari t_{hitung} dan membandikan dengan t_{tabel} apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Menghitung nilai signifikan t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji F mencari “ F_{hitung} ” dan membandingkan dengan “ F_{tabel} ”, apakah variabel variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen, nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen .

3.6.4 Uji Determinan (R^2)

Uji determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Dimana: KD = Kofesien Determinan.
 R^2 = Kuadrat Korelasi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan di wilayah kerja perusahaan tersebut dengan tetap mengedepankan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan. Data keuangan perusahaan real estate yang terdaftar di BEI adalah:

Tabel 4.1
Data Perhitungan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

No	Nama Perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,714	0,571	0,571	0,571	0,571	0,571
2.	PT Akasha Wira International Tbk	0,571	0,571	0,571	0,571	0,571	0,571
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,143	0,429	0,857	0,857	0,571	0,571
4.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,285	0,285	0,571	0,571	0,571	0,571
5.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0,571	0,571	0,571	0,571	0,571	0,571
6.	PT Mayora Indah Tbk	0,571	0,571	0,571	0,571	0,571	0,571
7.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0,285	0,285	0,571	0,571	0,571	0,571
8.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,571	0,571	0,571	0,571	0,571	0,571

Sumber : BEI

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan jumlah 0.714. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT Akasha Wira International Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan jumlah 0.571. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 dipegang oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan jumlah 0.857,

untuk tahun 2019 dan tahun 2020 dipegang oleh semua perusahaan dengan jumlah 0.571

Untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) terendah tahun 2015 dipegang oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan jumlah 0.143. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dengan jumlah 0.285. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 dipegang oleh PT Akasha Wira International Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Sedangkan untuk Preferensi risiko eksekutif merupakan konsekuensi yang akan dimiliki eksekutif sebagai akibat tindakan yang diambilnya. Tindakan eksekutif sebagai penentu keputusan akan mempertimbangkan berbagai aspek. Data keuangan untuk mengukur Preferensi risiko eksekutif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah:

Tabel 4.2
Data Perhitungan Preferensi Risiko Eksekutif

No	Nama Perusahaan	Preferensi Risiko Eksekutif					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,07	0,05	0,04	0,04	0,02	0,02
2.	PT Akasha Wira International Tbk	0,06	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,04	0,04	0,04	0,05	0,02	0,01
4.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01
5.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0,02	0,02	0,05	0,04	0,04	0,05
6.	PT Mayora Indah Tbk	0,03	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01
7.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0,07	0,05	0,05	0,05	0,05	0,06
8.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02	0,01

Sumber : BEI

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa preferensi risiko eksekutif tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dengan jumlah 0,07. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT Akasha Wira International Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dengan jumlah 0,05. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT Akasha Wira International Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dengan jumlah 0,05. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dengan jumlah 0,05. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dengan jumlah 0,05. Pada tahun 2020 dipegang oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dengan jumlah 0,06.

Untuk preferensi risiko eksekutif terendah tahun 2015 dipegang oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan jumlah 0,02. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT Mayora Indah Tbk dengan jumlah 0,02. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT Mayora Indah Tbk dengan jumlah 0,01. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT Mayora Indah Tbk dengan jumlah 0,01. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT Mayora Indah Tbk dengan jumlah 0,01. Pada tahun 2020 dipegang oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan jumlah 0,01.

Sedangkan untuk *capital intensity* diukur dengan melihat seberapa besar aset tetap yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset

yang dimiliki oleh perusahaan merupakan konsekuensi yang akan dimiliki eksekutif sebagai akibat tindakan yang diambilnya. Tindakan eksekutif sebagai penentu keputusan akan mempertimbangkan berbagai aspek. Data keuangan untuk mengukur *capital intensity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah:

Tabel 4.3
Data Perhitungan *Capital Intensity*

No	Nama Perusahaan	<i>Capital Intensity</i>					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,33	0,25	0,26	0,26	0,24	0,20
2.	PT Akasha Wira International Tbk	0,44	0,49	0,57	0,51	0,49	0,37
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,15	0,15	0,15	0,17	0,14	0,13
4.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,28	0,31	0,48	0,41	0,45	0,28
5.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0,61	0,56	0,54	0,53	0,54	0,51
6.	PT Mayora Indah Tbk	0,33	0,30	0,29	0,23	0,25	0,31
7.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0,85	0,63	0,59	0,31	0,34	0,40
8.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,67	0,63	0,44	0,51	0,54	0,55

Sumber : BEI

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa *capital intensity* tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dengan jumlah 0,85. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan jumlah 0,63. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dengan jumlah 0,59. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan jumlah 0,53. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan jumlah 0,54. Pada tahun 2020 dipegang oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan jumlah 0,55.

Untuk *capital intensity* terendah tahun 2015 dipegang oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan jumlah 0,15. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan jumlah 0,15. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan jumlah 0,15. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan jumlah 0,17. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan jumlah 0,14. Pada tahun 2020 dipegang oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan jumlah 0,13.

Sedangkan untuk penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan. Data keuangan untuk mengukur penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah:

Tabel 4.4
Data Perhitungan Penghindaran Pajak

No	Nama Perusahaan	Penghindaran Pajak					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,16	0,27	0,34	0,31	0,25	0,22
2.	PT Akasha Wira International Tbk	0,29	0,11	0,12	0,09	0,24	0,19
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,20	0,25	0,34	0,11	0,24	0,22
4.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,47	0,36	0,45	0,46	0,33	0,30
5.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0,27	0,19	0,26	0,30	0,26	0,28
6.	PT Mayora Indah Tbk	0,13	0,29	0,27	0,30	0,24	0,22
7.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0,29	0,04	-0,04	0,02	-0,26	-0,18
8.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,29	0,24	0,27	0,32	0,25	0,24

Sumber : BEI

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa penghindaran pajak tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan jumlah 0,47. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan jumlah 0,36. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan jumlah 0,45. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT Indofood

Sukses Makmur Tbk dengan jumlah 0,46. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan jumlah 0,33. Pada tahun 2020 dipegang oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan jumlah 0,30.

Untuk penghindaran pajak terendah tahun 2015 dipegang oleh PT Mayora Indah Tbk dengan jumlah 0,13. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, dengan jumlah 0,04. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dengan jumlah -0,04. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dengan jumlah 0,02. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dengan jumlah -0,26. Pada tahun 2020 dipegang oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dengan jumlah -0,18.

4.1.2 Analisis Deskripsi

Uji analisis deskriptif dilakukan terhadap data *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif *Capital Intensity* dan Penghindaran Pajak. Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian, dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	48	,14	,86	,5621	,10790
RISK	48	,01	,07	,0333	,01705
CI	48	,13	,85	,3952	,16802
Penghi_Paj	48	-,26	,47	,2252	,13884
Valid N (listwise)	48				

(Sumber: Pengelola Data SPSS, 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel data yang diambil dari laporan tahunan dan laporan hasil *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan Manufaktur untuk sector makanan dan minuman. Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan rata-rata 0,5621 yang berarti bahwa secara rata-rata *corporate social responsibility* (CSR) sebanyak 0,5621. *Corporate social responsibility* (CSR) terendah sebesar 0,14 dan tertinggi sebesar 0,86. *Corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai standar deviasi sebanyak 0,10790 dengan demikian batas penyimpanan *corporate social responsibility* (CSR) adalah 0,10790.

Variabel preferensi risiko eksekutif menunjukkan rata-rata sebesar 0,0333 yang berarti bahwa secara rata-rata preferensi risiko eksekutif sebesar 0,0333. Preferensi risiko eksekutif terendah sebesar 0,1 dan preferensi risiko eksekutif tertinggi sebesar 0,7. Preferensi risiko eksekutif memiliki standar deviasi sebesar 0,01705, dengan demikian batas penyimpanan preferensi risiko eksekutif adalah 0,01705.

Variabel *capital intensity* menunjukkan rata-rata sebesar 0,3952 yang berarti bahwa secara rata-rata *capital intensity* sebesar 0,3952. *Capital intensity* terendah sebesar 0,13 dan *capital intensity* tertinggi sebesar 0,85. *Capital intensity* dan memiliki standar deviasi sebanyak 0,16802 dengan demikian batas penyimpanan *capital intensity* adalah 0,16802.

Variabel penghindaran pajak menunjukkan rata-rata sebesar 0,2252 yang berarti bahwa secara rata-rata penghindaran pajak sebesar 0,2252. Penghindaran

pajak terendah sebesar -0,26 dan penghindaran pajak tertinggi sebesar 0,47. Penghindaran pajak dan memiliki standar deviasi sebanyak 0,13884 dengan demikian batas penyimpanan penghindaran pajak adalah 0,13884.

4.1.2.1 Uji Regresi Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi maupun heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *statistic* yaitu program *software* komputer SPSS.

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,385	,106		3,648	,001
CSR	-,100	,174	-,078	-,572	,570
RISK	-3,745	1,143	-,460	-3,277	,002
CI	,054	,114	,065	,470	,641

a. Dependent Variable: Penghi_Paj
(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Yaitu :

$$Y = 0,385 - 0,100X_1 - 3,745 X_2 + 0,054 X_3 + e$$

Dimana:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,385 apabila variabel *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif dan *Capital Intensity* dianggap 1%, maka Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,385.
- b. Nilai koefisien *Corporate Social Responsibility* (X_1) sebesar -0,100 yang bertanda negatif menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* mempunyai hubungan yang berlawanan dengan Penghindaran Pajak. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Corporate Social Responsibility* 1% maka variabel Beta (Penghindaran Pajak) akan menurun sebesar 0,100 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap
- c. Nilai koefisien Preferensi Risiko Eksekutif (X_2) sebesar -3,745 yang bertanda negatif menyatakan bahwa Preferensi Risiko Eksekutif mempunyai hubungan yang berlawanan dengan Penghindaran Pajak. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Preferensi Risiko Eksekutif 1% maka variabel Beta (Penghindaran Pajak) akan menurun sebesar 3,745 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

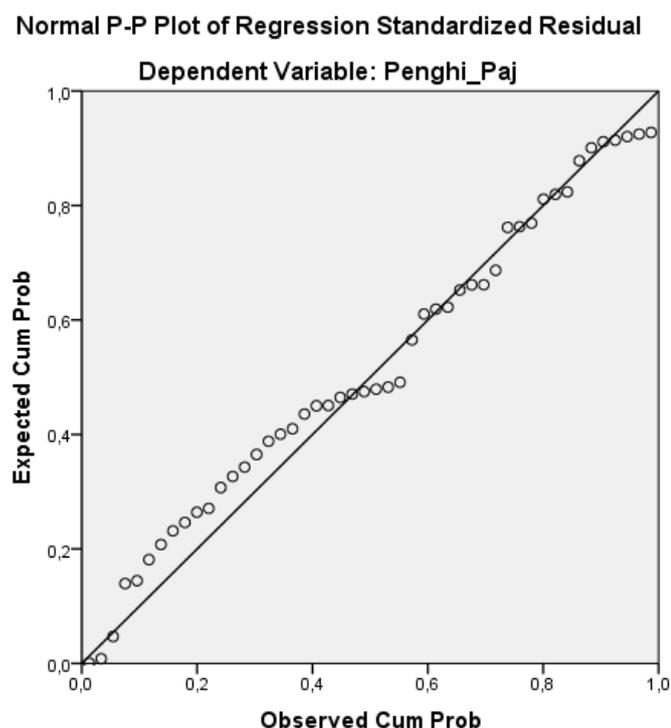
- d. Nilai koefisien *Capital Intensity* (X_2) sebesar 0,054 yang bertanda positif menyatakan bahwa *Capital Intensity* mempunyai hubungan yang berlawanan dengan Penghindaran Pajak. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Capital Intensity* 1% maka variabel Beta (Penghindaran Pajak) akan menurun sebesar 0,054 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang dilakukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

4.1.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan normal probability plot.



Gambar 4.1
Penelitian menggunakan P-Plot

Dari hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, dan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada disekitar garis diagonal. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan pengujian One Sample Kolmogorov- Smirnov.

Tabel 4.7
Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12275386
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,072
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian uji normalitas dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* yang tersaji pada tabel 4.7, memperlihatkan besarnya signifikan diatas 0,05 atau 5% yaitu 0,200 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

4.1.2.2.2 Uji Multikolieneritas

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF) seperti terlihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
CSR	-,157	-,086	-,076	,967	1,035
RISK	-,457	-,443	-,437	,902	1,109
CI	-,062	,071	,063	,929	1,076

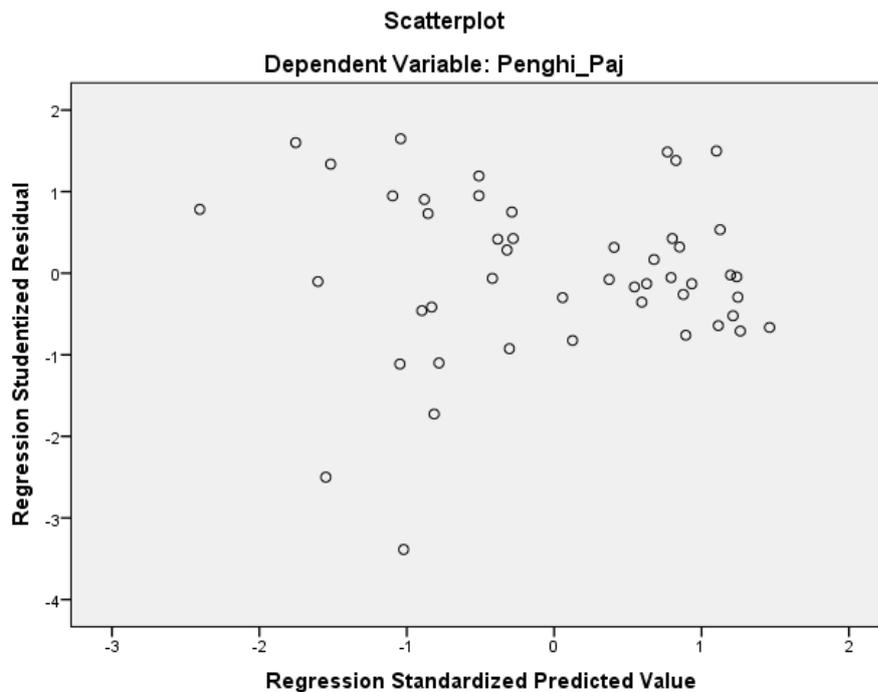
a. Dependent Variable: Penghi_Paj

Berdasarkan dari model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolineritas, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF, jika nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah nilai 10 maka dinyatakan bebas multikolineritas.

Hasil uji multikolinearitas yang tersaji pada tabel 4.8 memperlihatkan bahwa semua variabel *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai VIF sebesar 0,967, variabel Preferensi Risiko Eksekutif mempunyai nilai VIF sebesar 0,902, variabel *Capital Intensity* mempunyai nilai VIF sebesar 0,929. yang berarti nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai $VIF < 10$ dan Variabel *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai *tolerance* sebesar 1,035, Variabel Preferensi Risiko Eksekutif mempunyai nilai *tolerance* sebesar 1,109, Variabel *Capital Intensity* mempunyai nilai *tolerance* sebesar 1,076 yang berarti bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai *tolerance* $> 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki problem multikolinearitas.

4.1.2.2.3 Uji Heteroskedatisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Penelitian menggunakan P-Plot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

4.1.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil pengujian dengan uji t sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,385	,106		3,648	,001
CSR	-,100	,174	-,078	-,572	,570
RISK	-3,745	1,143	-,460	-3,277	,002
CI	,054	,114	,065	,470	,641

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas untuk *Corporate Social Responsibility* terdapat nilai signifikan 0,570. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,570 > 0,05$. Variabel *Corporate Social Responsibility* mempunyai t_{hitung} sebesar -0,572 dengan $t_{tabel} = 2,014$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas untuk Preferensi Risiko Eksekutif terdapat nilai signifikan 0,002. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,002 < 0,05$. Variabel Preferensi Risiko Eksekutif mempunyai t_{hitung} sebesar -3,277 dengan $t_{tabel} = -2,014$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ disimpulkan bahwa Preferensi Risiko Eksekutif memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas untuk *Capital Intensity* terdapat nilai signifikan 0,641. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,641 > 0,05$. Variabel *Capital Intensity* mempunyai t_{hitung} sebesar -0,470 dengan $t_{tabel} = 2,014$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

4.1.4 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Pengujian simultan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,198	3	,066	4,096	,012 ^b
	Residual	,708	44	,016		
	Total	,906	47			

a. Dependent Variable: Penghi_Paj

b. Predictors: (Constant), CI, CSR, RISK

Pada tabel 4.10 uji-F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,096 dengan nilai signifikan 0,012 pada F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 0,95 dengan signifikan 0,05, df_1 (jumlah variabel-1)=3, dan df_2 ($n - k$)=44 (dimana k =jumlah variabel dan n =banyak data) dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,82, maka diperoleh F_{hitung} ($4,096$) $>$ F_{tabel} ($2,82$) dengan nilai signifikan 0,012 dibawah nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa secara simultan *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat atau kemampuan distribusi variabel independen (X) dalam menjelaskan dan menerangkan variabel dependen (Y). Semakin besar koefisien determinasi adalah nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Berikut ini nilai koefisien determinasi (R^2) penelitian ini:

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
-------	---	----------	------------	-------------------	---------------

			Square	Estimate	
1	,467 ^a	,218	,165	,12687	1,133

a. Predictors: (Constant), CI, CSR, RISK

b. Dependent Variable: Penghi_Paj

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,218 atau 21,8% yang berarti bahwa hubungan antara Penghindaran Pajak dengan *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif dan *Capital Intensity* adalah rendah. Pada tabel juga ditunjukkan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,218 atau 21,8% yang artinya besarnya pengaruh dari Penghindaran Pajak dengan *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif dan *Capital Intensity* sedangkan sisanya 78,2% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan variabel lainnya.

Pada Tabel 4.12 diatas, tingkat hubungan antara variabel terikat yaitu Penghindaran Pajak dengan variabel bebas yaitu *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif dan *Capital Intensity* secara bersama-sama menunjukkan nilai *R* yaitu sebesar 0,218 atau 21,8% dengan tingkat hubungan sangat kuat seperti dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil uji statistik *Corporate Social Responsibility* terdapat nilai signifikan 0,570. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,570 > 0,05$. Variabel *Corporate Social Responsibility* mempunyai t_{hitung} sebesar -0,572 dengan $t_{tabel} = 2,014$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk nyata kepedulian kalangan dunia usaha terhadap lingkungan di sekitarnya (Hidup, 2012). Kegiatan CSR dilakukan di berbagai bidang dalam rangka membangun dan memenuhi tanggung jawab perusahaan, bidang kegiatan CSR dapat berupa ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan bahkan sosial budaya.

Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta & Supriyadi, 2015) menyatakan bahwa CSR mampu menurunkan tindakan penghindaran pajak. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan CSR yang tinggi akan mampu meminimalkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Penelitian terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) pernah dilakukan oleh (Sandra & Anwar, 2018) yang menemukan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Penelitian terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) pernah dilakukan oleh (Wardani & Purwaningrum, 2018) yang menemukan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak juga disebabkan oleh pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan belum tentu mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Perusahaan masih beranggapan bahwa melakukan pengungkapan CSR adalah suatu beban yang harus dikeluarkan sehingga pengungkapan tersebut disajikan sama setiap tahunnya selama periode penelitian yang dilakukan.

4.2.2 Pengaruh Preferensi risiko eksekutif terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil uji statistik Preferensi Risiko Eksekutif terdapat nilai signifikan 0,002. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,002 < 0,05$. Variabel Preferensi Risiko Eksekutif mempunyai t_{hitung} sebesar -3,277 dengan $t_{tabel} = -2,014$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ disimpulkan bahwa Preferensi Risiko Eksekutif memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Preferensi risiko eksekutif merupakan konsekuensi yang akan dimiliki eksekutif sebagai akibat tindakan yang diambilnya. Tindakan eksekutif sebagai penentu keputusan akan mempertimbangkan berbagai aspek. Dampak tindakan tersebut juga dianalisis secara akurat oleh eksekutif agar keputusan yang diambil memiliki dampak negatif yang paling kecil (Hanafi dan Harto, 2014).

Eksekutif yang memiliki preferensi *risk taker* mempunyai keberanian yang lebih besar dalam menentukan kebijakan yang berpotensi menimbulkan risikonya yang tinggi. Namun *risk taker* dengan keberaniannya juga diberi beban agar dapat memberi *cash flow* yang lebih tinggi bagi perusahaan. Hal tersebut

dilakukan untuk menyeimbangkan risiko yang timbul atas keberaniannya mengambil suatu tindakan atau keputusan (Hanafi dan Harto, 2014).

Preferensi risiko akan berpengaruh terhadap tanggung jawab dan kinerja eksekutif. Dampak yang dilakukan atas suatu tindakan juga akan dianalisis oleh eksekutif dengan tujuan untuk mendapatkan keputusan yang terbaik, termasuk keputusan untuk melakukan penghindaran pajak (Hanafi dan Harto, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Amri, 2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko yang diambil, akan semakin besar return yang didapatkan. Diantara berbagai tindakan eksekutif yang berisiko adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak perusahaan yang dilakukan perusahaan akan berpengaruh terhadap beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil yang mengimplikasi meningkatkan jumlah *cash flow* perusahaan. Jadi semakin tinggi preferensi risiko eksekutif maka akan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Butje dan Tjondro (2014), Hanafi dan Harto (2014), dan Budiman dan Setiyono (2012), membuktikan bahwa preferensi risiko eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* yang ditandai dengan eksekutif yang memiliki sifat *risk taker* akan lebih mempengaruhi *tax avoidance* karena lebih berani mengambil risiko. Penelitian (Mayangsari, 2015) membuktikan bahwa preferensi risiko eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

4.2.3 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil uji statistik *Capital Intensity* terdapat nilai signifikan 0,641. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,641 > 0,05$. Variabel *Capital Intensity* mempunyai t_{hitung} sebesar -0,470 dengan $t_{tabel} = 2,014$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Capital Intensity adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* akan diproksikan dengan intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Aset tetap memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya yang muncul akibat adanya penyusutan setiap tahunnya. Karena beban penyusutan dapat menjadi pengurang pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan aset tetap yang tinggi akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan tingkat aset tetap yang rendah.

Menurut (Rodriguez & Arias, 2012) menyebutkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang rendah. Menurut (Sabli & Noor, 2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak, sehingga mempunyai *effective tax rate* yang rendah.

Penelitian terkait *capital intensity ratio* pernah dilakukan oleh Rifai & Atiningsih, 2019) yang menemukan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Penelitian terkait *capital intensity ratio* pernah dilakukan oleh (Kurniati & Riana, 2020) yang menemukan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai *capital intensity ratio* menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap tinggi tidak menggunakan aset tetap tersebut untuk melakukan penghindaran pajak, melainkan kepentingan operasional dan investasi perusahaan. Sehingga proporsi aset tetap yang tidak akan berpengaruh terhadap tindak penghindaran pajak oleh perusahaan.

4.2.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa secara simultan *corporate social responsibility*, preferensi risiko eksekutif dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, preferensi risiko eksekutif dan *capital intensity*, dikarenakan hasil $F_{hitung} (4,096) > F_{tabel} (2,82)$ dengan nilai signifikan 0,012 dibawah nilai 0,05. Dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,218 atau 21,8% yang artinya besarnya pengaruh dari Penghindaran Pajak dengan *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif dan *Capital Intensity* sedangkan sisanya 78,2% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan variabel lainnya

Penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan (Maharani & Suardana, 2014). Penghindaran pajak secara literal tidak ada hukum yang dilanggar, namun semua pihak sepakat bahwa penghindaran pajak secara praktik tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak secara langsung berdampak pada berkurangnya pajak, yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak oleh negara. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan itu sendiri (Dewi & Jati, 2014).

Tax avoidance dapat dilakukan perusahaan untuk memperkecil pembayaran pajak dan meningkatkan arus kas perusahaan. Biaya hutang perusahaan ditentukan dari karakteristik perusahaan pemberi pinjaman, karena terdapat resiko kebangkrutan, biaya agensi dan masalah asimetri informasi yang ditanggung oleh pemberi pinjaman.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Preferensi Risiko Eksekutif secara parsial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. *Capital Intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
4. Secara simultan menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,218 atau 21,8% yang artinya besarnya pengaruh dari Penghindaran Pajak dengan *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif dan *Capital Intensity* sedangkan sisanya 78,2% variabel-

variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan variabel lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

- 1) Bagi peneliti Melalui penelitian ini penulis berharap dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Akuntansi. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk memberikan pemahaman yang lebih tentang *corporate social responsibility*, preferensi risiko eksekutif dan *capital intensity* dan dampak terhadap penghindaran pajak baik teori maupun praktek
- 2) Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perusahaan manufaktur sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 untuk meningkatkan *corporate social responsibility*, dan *capital intensity* dan meminimalisirkan preferensi risiko eksekutif serta penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan .
- 3) Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan tahun pengamatan yang lebih lama serta menambah jumlah variabel dan sampel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil data yang lebih bervariasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, penelitian ini masih banyak keterbatasan antara lain:

1. Sampel yang diambil pada penelitian ini hanya Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI saja. Dikarenakan jumlah sampel sangat sedikit sehingga kurang menggambarkan kondisi ril perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu maupun tidak
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini juga masih terbatas yaitu *corporate social responsibility*, preferensi risiko eksekutif dan *capital intensity* yang mempengaruhi penghindaran pajak yang terjadi di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 157–175.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 2(8), 95–108.
- Ardianto, E., & Machfudz, D. (2011). *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Simposium Nasional Akuntansi XV. Universitas Lambung Mangkurat*, 1(1).
- Daljono, W. P. H. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Journal Accounting*, 2(3), 1–11.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161.
- Devita, E. Y. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dimoderasi Oleh Debt Equity Ratio (DER). *Jom FEKON*, 2(2), 1–11.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Ekdektif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249–260.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.

- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556.
- Dyrenge, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The Effect Of Executive On Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 85(4), 1163–1189.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2014). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(3), 127–178.
- Hanum, H. R., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Hanum, Z. (2012). Analisis Akuntansi Pajak Penghasilan Pasal 25 Badan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(1), 1–23.
- Hidup, K. L. (2012). *Status Lingkungan Hidup Indonesia*. Jakarta.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2012). *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 156–191.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. J. J., Weygandt, & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2011). The Effect of Board Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(1), 50–70.
- Lesmana, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Madenetera.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(1), 525–539.

- Mayasari, & Handayani, V. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 18(1), 39–50.
- Mursitama, T. N. et. al. (2011). *Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia: Teori dan Implementasi Studi Kasus Community Development Riau Pulp*. Jakarta: Institute for Development of Economics and Finance (INDEF).
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421.
- Noor, R. M. et al. (2010). *Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies*. IACSIT: International Journal of Trade, Economics and Finance.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 1–14.
- Nurfadilah, Mulyati, H., Purnamasari, M., & Niar, H. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas audit terhadap Penghindaran Pajak. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 1(1), 441–449.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pradipta, & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal. Universitas Gadjah Mad*, 1(1), 1–25.
- Prakosa, K. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 85–99.
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia : Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142.
- Rodriguez, E. F., & Arias, A. M. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? *Emerging Markets Finance & Trade*, 50(3), 214–228.

- Rusdianto, U. (2013). *CSR Communication a Framework for PR Practitioners*. Yogyakarta.: Graha Ilmu.
- Sabli, N., & Noor, R. (2012). Tax Planning and Corporate Governance. *International Conference on Business and Economic Research Proceeding*, 5(2), 978–967.
- Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1–10.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.: BPFE Yogyakarta.
- Simarmata, A. P. P., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–13.
- Steyn, J. P. (2012). *Using Capital Intensity and Return on Capital Employed as Filters For Security Selection*. British: Stellenbosch University.
- Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri, Memperkuat CSR*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, T. A. V. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Jurnal Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Susanto, A. (2010). *A Strategic Management Approach, CSR*. Jakarta: The Jakarta Consulting Group.
- Wahyudi, I., & Azheri, B. (2010). *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Malang: In-Trans Publishing.
- Wahyuningtyas, E. T. (2014). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Intensitas Modal Dan Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 2(1), 1–10.
- Wibisono, Y. (2010). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: Gramedia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Data Perhitungan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

No	Nama Perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,714	0,571	0,571	0,571	0,571	0,571
2.	PT Akasha Wira International Tbk	0,571	0,571	0,571	0,571	0,571	0,571
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,143	0,429	0,857	0,857	0,571	0,571
4.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,285	0,285	0,571	0,571	0,571	0,571
5.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0,571	0,571	0,571	0,571	0,571	0,571
6.	PT Mayora Indah Tbk	0,571	0,571	0,571	0,571	0,571	0,571
7.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0,285	0,285	0,571	0,571	0,571	0,571
8.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,571	0,571	0,571	0,571	0,571	0,571

Data Perhitungan Preferensi Risiko Eksekutif

No	Nama Perusahaan	Preferensi Risiko Eksekutif					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,07	0,05	0,04	0,04	0,02	0,02
2.	PT Akasha Wira International Tbk	0,06	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,04	0,04	0,04	0,05	0,02	0,01
4.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01
5.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0,02	0,02	0,05	0,04	0,04	0,05
6.	PT Mayora Indah Tbk	0,03	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01
7.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0,07	0,05	0,05	0,05	0,05	0,06
8.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02	0,01

Data Perhitungan *Capital Intensity*

No	Nama Perusahaan	<i>Capital Intensity</i>					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,33	0,25	0,26	0,26	0,24	0,20
2.	PT Akasha Wira International Tbk	0,44	0,49	0,57	0,51	0,49	0,37
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,15	0,15	0,15	0,17	0,14	0,13
4.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,28	0,31	0,48	0,41	0,45	0,28
5.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0,61	0,56	0,54	0,53	0,54	0,51
6.	PT Mayora Indah Tbk	0,33	0,30	0,29	0,23	0,25	0,31
7.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0,85	0,63	0,59	0,31	0,34	0,40
8.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,67	0,63	0,44	0,51	0,54	0,55

Data Perhitungan Penghindaran Pajak

No	Nama Perusahaan	Penghindaran Pajak					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,16	0,27	0,34	0,31	0,25	0,22
2.	PT Akasha Wira International Tbk	0,29	0,11	0,12	0,09	0,24	0,19
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,20	0,25	0,34	0,11	0,24	0,22
4.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,47	0,36	0,45	0,46	0,33	0,30
5.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0,27	0,19	0,26	0,30	0,26	0,28
6.	PT Mayora Indah Tbk	0,13	0,29	0,27	0,30	0,24	0,22
7.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0,29	0,04	-0,04	0,02	-0,26	-0,18
8.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,29	0,24	0,27	0,32	0,25	0,24

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	48	,14	,86	,5621	,10790
RISK	48	,01	,07	,0333	,01705
CI	48	,13	,85	,3952	,16802
Penghi_Paj	48	-,26	,47	,2252	,13884
Valid N (listwise)	48				

Analisis Regresi Linear Berganda

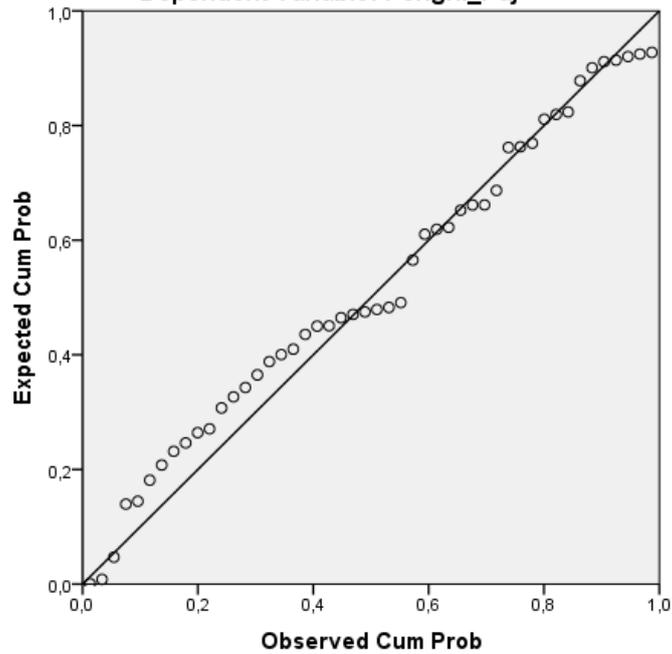
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,385	,106		3,648	,001
	CSR	-,100	,174	-,078	-,572	,570
	RISK	-3,745	1,143	-,460	-3,277	,002
	CI	,054	,114	,065	,470	,641

a. Dependent Variable: Penghi_Paj

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Penghi_Paj



Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12275386
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,072
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	CSR	-,157	-,086	-,076	,967	1,035
	RISK	-,457	-,443	-,437	,902	1,109
	CI	-,062	,071	,063	,929	1,076

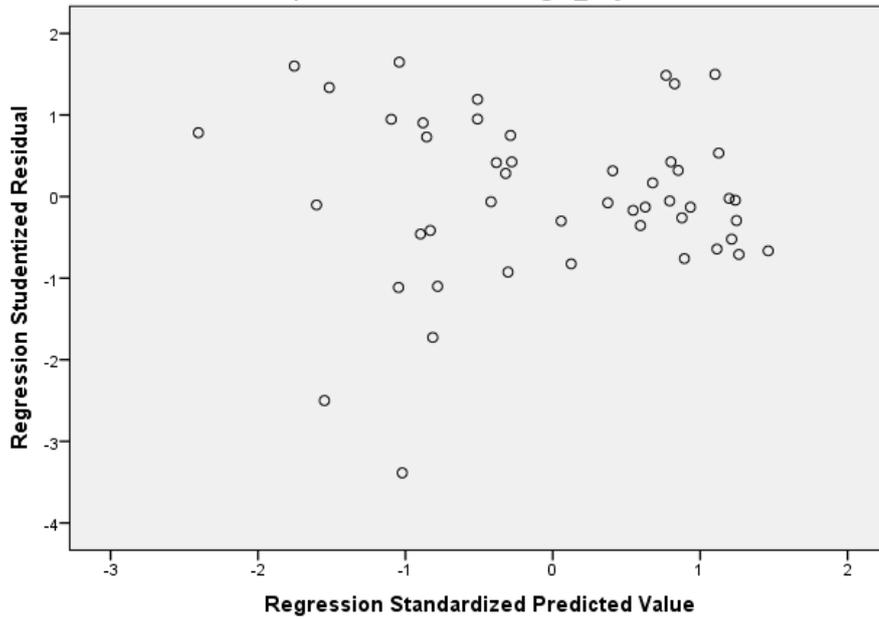
a. Dependent Variable: Penghi_Paj

Uji Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,385	,106		3,648	,001
	CSR	-,100	,174	-,078	-,572	,570
	RISK	-3,745	1,143	-,460	-3,277	,002
	CI	,054	,114	,065	,470	,641

Scatterplot

Dependent Variable: Penghi_Paj



**Uji Simultan
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,198	3	,066	4,096	,012 ^b
	Residual	,708	44	,016		
	Total	,906	47			

a. Dependent Variable: Penghi_Paj

b. Predictors: (Constant), CI, CSR, RISK

**Koefisien Determinasi
Model Summary^p**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,467 ^a	,218	,165	,12687	1,133

a. Predictors: (Constant), CI, CSR, RISK

b. Dependent Variable: Penghi_Paj

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : Hidayatul Fadilah Hrp
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal lahir : Medan, 24 Februari 1999
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Kesehatan : Sangat Baik
8. Alamat Lengkap : Jln. Suasa Selatan Psr III B Mabar Hilir Gg
Miskun 2
9. Nomor Telpon : 085830054717

PENDIDIKAN FORMAL

1. 2004 – 2010 : SD SWASTA PELITA
2. 2010 – 2014 : SMPN 24 Medan
3. 2014 – 2017 : SMAS PANGERAN ANTASARI
4. 2017 – 2022 : Program S1 Akuntansi di Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 9 AgustusH
.....2021.M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : H I D A Y A T U L F A D I L A H H R P

NPM : 1 7 0 5 1 7 0 0 4 7

Tempat.Tgl. Lahir : M E D A N 2 4 F E B R U A R I 1 9 9 9

Program Studi : Akuntansi /
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : J L S U A S A S E L A T A N
P S R 3 B M A G A R H I L I R

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L I R H J U A N D A B A R U
N O A S - A G M E D A N K O T A

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

[Signature]
Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Wassalam
Pemohon

[Signature]
(Hidayatul Fadilah Hrp.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2165/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/6/3/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 6/3/2021

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hidayatul Fadilah Hrp
NPM : 1705170047
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Judul 1 : Perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan
Judul 2 : Manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak secara ilegal sehingga merusak nama serta reputasi perusahaan
Judul 3 : Manajemen cenderung berperilaku oportunistik dalam melakukan aktivitas perencanaan pajak

Rencana Judul : 1. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak
2. Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan
3. Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Terhadap Nilai Perusahaan

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Hidayatul Fadilah Hrp)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2165/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/6/3/2021

Nama Mahasiswa : Hidayatul Fadilah Hrp
NPM : 1705170047
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 6/3/2021
Nama Dosen pembimbing *) : Fitriani Saragih, SE., M.Si (15 Maret 2021)

Judul Disetujui **) : Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif dan Capital Intensity pada Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

Medan, September 2021
Dosen Pembimbing

(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

(Fitriani Saragih, SE., M.Si)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyalin surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2303/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 20 September 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Hidayatul Fadilah Hrp
N P M : 1705170047
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko
Eksekutif dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada
Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : **Fitriani Saragih, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 24 September 2022**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 17 Shafar 1443 H
24 September 2021 M



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si

C.c. File



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2302/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 17 Shafar 1443 H
24 September 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda Baru No. 56A
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Hidayatul Fadilah Hrp
Npm : 1705170047
Program Studi : Akuntansi
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh




Dekan
H. Januri., SE., MM., M.Si

C.c.File

NO HP : 085830054717
EMAIL : hidayatulfadilah14@gmail.com



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Hidayatul Fadilah Hrp
 NPM : 1705170047
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
 Nama Dosen Pembimbing : Fitriani Saragih, S.E., M.Si
 Judul Penelitian : Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar belakang masalah - rumus - definisi teori - definisi masalah	6/9.2021	1
Bab 2	- rumus teori - kerangka	13/9.2021	1
Bab 3	- referensi umum - referensi analisis data	20/9.2021	1
Daftar Pustaka	daftar pustaka	20/9.2021	1
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	- Ace semua	20/9.2021	1

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Medan, 30 September 2021

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Fitriani Saragih, S.E., M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HIDAYATUL FADILAH HRP

NPM : 1705170047

Jurusan : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

Dengan ini menyatakan bahwa sedang melakukan riset di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Namun pihak yang bersangkutan tidak dapat mengeluarkan surat balasan izin riset sebelum menyelesaikan skripsi terlebih dahulu.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dalam keadaan sadar dan sehat jasmani maupun rohani. Terimakasih.

Medan, 30 September 2021

Yang membuat pernyataan



HIDAYATUL FADILAH HRP
NPM : 1705170047



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 15 November 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Hidayatul Fadilah Hrp*
NPM. : 1705170047
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 24 Februari 1999
Alamat Rumah : Jln. Suasa Selatan Psr III B Mabar Hilir Gg Miskun 2
Judul Proposal : Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>Gunakan mendeley.</i>
Bab II	<i>Gunakan mendeley, Teori yang digunakan menurut siapa.</i>
Bab III	<i>Sajikan tabulasi sampelnya</i>
Lainnya	<i>Gunakan mendeley.</i>
Kesimpulan	Perbaikan <u>Minor</u> Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 15 November 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., M.Si

Pembimbing

Fitriani Saragih, S.E., M.Si

Pemanding

Muhammad Fahmi, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari **Senin, 15 November 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Hidayatul Fadilah Hrp
NPM : 1705170047
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 24 Februari 1999
Alamat Rumah : Jln. Suasa Selatan Psr III B Mabar Hilir Gg Miskun 2
Judul Proposal : Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing :

Medan, 15 November 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulja Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., M.Si

Pembimbing

Fitriani Saragih, S.E., M.Si

Pembimbing

Muhammad Fahmi, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00698/BEI.PSR10-2021
Tanggal : 14 Oktober 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hidayatul Fadilah Hrp
NIM : 1705170047
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekusi dan Capital Intensity Terhadap Penghidaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor